

EFEKTIVITAS *HEALTH EDUCATION* MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN *CHOCKING* PADA ANAK DI VILLA PAMULANG

¹Ratumas Ratih Puspita, ²Uswatun Hasanah*, ³Mita Widya Ningrum

^{1,2,3}STIKes Widya Dharma Husada, Jl. Pajajaran No. 1 Tangerang Selatan, Banten, 15417, Indonesia

*E-mail: ratumas.rp@gmail.com

ABSTRACT

Although it can happen to anyone at any age, children and newborns are more likely to choke. This illness causes disruption or blockage in the respiratory tract, which can lead to oxygen deprivation (hypoxia) and mortality if left untreated for an extended period of time. According to the World Health Organisation (WHO), there were 17,537 instances of toddlers (ages 1-3) choking in 2011. Food was the source of this, accounting for 59.5% of the incident, followed by foreign objects (31.4%) and unknown causes (9.1%). This study aimed to educate people on how to treat children who are choking. Depending on their expertise and experience, parents play a critical role in helping children who have choked. As a result, health education is required to affect or modify how parents—particularly mothers—handle choking children. First, a pilot study was conducted with moms who had children to find out how much they know about choking and how to prevent it. Following the preliminary study, parents were shown an animated Health Education movie and their level of knowledge was assessed. Following the measurement process, parents were given health information regarding choking and how to treat it in children. A scientific paper published in a national publication and extra output in the form of copyright are the anticipated results of this study.

Keywords : Children's health education, animated film, startling

ABSTRAK

Tersedak bisa dialami oleh semua usia, namun lebih sering terjadi pada anak-anak dan bayi. akibat kondisi ini seseorang akan mengalami gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan dan bila dibiarkan terlalu lama tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kematian. World health organization (WHO) menjelaskan bahwa pada tahun 2011 ada 17.537 kasus anak berusia toddler (1-3 tahun) cenderung mengalami tersedak. hal ini terjadi akibat makanan yakni 59,5% benda asing 31,4%; dan 9,1% penyebabnya belum diketahui. Tujuan penelitian ini yaitu memberikan health education penanganan choking pada anak. Peran orang tua dalam menangani kasus anak tersedak sangat penting tergantung pada pengetahuan dan pengalaman orang tua tersebut. Oleh karena itu, Health Education diperlukan agar dapat memengaruhi atau merubah perilaku orang tua terutama ibu dalam penanganan anak kasus tersedak. Tahapan metode yang dilakukan yang pertama melakukan studi pendahuluan kepada ibu yang memiliki anak tentang pengetahuan choking dan bagaimana upaya untuk mengatasi choking. Setelah dilakukan studi pendahuluan kemudian dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan Health Education video animasi. Setelah dilakukan pengukuran tahapan selanjutnya dengan memberikan Health Education kepada orang tua tentang choking dan upaya penanganan choking pada anak. Luaran yang diharapkan pada penelitian ini berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional dan luaran tambahan berupa hak cipta.

Kata Kunci: Health education, Video animasi, Chocking, Anak

PENDAHULUAN

Anak-anak memiliki fase pertumbuhan disetiap umur mereka, Pertumbuhan berlangsung selama masa kanak-kanak tetapi tidak dalam kecepatan yang menetap, kemudian kecepatannya menurun dan menjadi pesat kenaikannya pada masa adolesen dan selanjutnya berhenti. Fase pertumbuhan pada anak dari umur 1-5 tahun merupakan fase penting karena pada fase 1-5 tahun anak-anak mulai belajar mengenal dan memahami hal-hal yang ada disekitarnya (Sari & Saputro, 2022).

Anak-anak yang berumur 0-6 tahun sering kali mengalami kasus tersedak meskipun tersedak (*chocking*) dapat terjadi pada setiap umur namun pada fase 0-6 tahun kasus tersedak pada anak kerap kali terjadi. Anak-anak kerap kali tersedak oleh makanan dan benda-benda asing, 59,5% anak-anak tersedak dikarenakan makanan, 31,4% anak-anak tersedak dikarenakan benda asing dan 9,1% tidak diketahui apa yang menjadi penyebab anak-anak tersedak (Mulyani & Fitriana, 2020).

Chocking (tersedak) merupakan kondisi dimana jalan napas terhalang oleh benda asing, baik Sebagian maupun keseluruhan. Penyumbatan jalan napas ini menyebabkan terhambatnya aliran udara di saluran napas bagian atas. Insiden kematian anak usia <5 tahun 90% disebabkan oleh sumbatan benda asing pada saluran jalan napas (Rica, 2021). Kematian akibat tersedak dapat terjadi karena tidak tahu cara menanganinya. Kematian dan cedera dapat dicegah dengan penanganan yang tepat. Namun, anak-anak dapat meninggal jika orang tua tidak tahu cara menangani tersedak (Ardianty, 2023).

Prevalensi kasus *Chocking* Menurut *World Health Organization* (2023) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda mengalami situasi yang berbahaya karena tersedak, sebesar 59,5% kejadian tersedak tersebut berhubungan dengan makanan, 31,4% diakibatkan tersedak benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab lain tidak diketahui (Pangaribuan et al., 2023). Peran orang tua dalam menangani kasus anak tersedak sangat penting tergantung pada pengetahuan dan pengalaman orang tua tersebut. Oleh karena itu, pelatihan diperlukan agar dapat memengaruhi atau merubah perilaku orang tua terutama ibu dalam penanganan anak kasus tersedak (Meilani & Fitriana, 2023).

Media Video sebagai alat Health Education menawarkan beberapa keuntungan, seperti penyampaian informasi yang menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang tehnik penanganan *chocking* secara signifikan dibandingkan dengan *Health Education* tradisional.

Dari studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2024 dengan melakukan wawancara kepada ibu dan kader di Posyandu Dewi sri. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa belum mengetahui pencegahan dan penanganan *chocking*, hasil wawancara dari salah satu ibu mengatakan bahwa “sebelumnya belum pernah memperoleh bagaimana tentang pengetahuan penanganan anak tersedak pada anak” yang dibuktikan dengan sebagian besar ibu pada saat ditanya ibu mengatakan bahwa tidak mengetahui apa itu *chocking*, kemudian beberapa ibu diantaranya mengatakan “sudah mengetahui pencegahan *chocking* yaitu dengan mengawasi anak ketika makan atau bermain, tetapi belum mengetahui tentang bagaimana penanganan tersedak”, dan salah satu kader mengatakan bahwa belum pernah diadakan penyuluhan tentang penanganan *chocking* didaerah villa pamulang. Berdasarkan pada fenomena tersebut terlihat diperlukan upaya untuk mengatasi masalah pengetahuan ibu tentang cara penanganan *chocking* pada anak masih kurang dan penanganan dengan cara memberi air minum saat bayi tersedak

merupakan cara yang kurang tepat. Oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Tentang Bagaimana efektivitas *health education* menggunakan video animasi terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan *Chocking* pada Anak” karena dengan memahami efektivitas video, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi untuk program Pendidikan Kesehatan yang lebih efektif, sehingga dapat mengurangi resiko dan dampak *choking* pada anak. Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi pada peningkatan kesadaran dan kesiapan orang tua dalam menghadapi situasi darurat kesehatan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Penelitian ini diawali penyusunan kuesioner pengetahuan ibu tentang *chocking*, kemudian pembuatan *prototype* video animasi tentang penanganan *chocking*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu-ibu di posyandu villa pamulang yang memiliki anak usia 1-6 tahun. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 di Villa Pamulang Tangerang Selatan. Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel pada penelitian ini dapat dilihat sebagai kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi penelitian yaitu responden merupakan Ibu yang mempunyai anak usia 1- 6 tahun di Posyandu villa pamulang. Kriteria eksklusi penelitian yaitu Responden dengan anak yang mengalami gangguan kesehatan. Tahapan penelitian yang diawali dengan melakukan uji validitas realibilitas kuesioner pengetahuan ibu melakukan perbaikan kuesioner setelah dilakukan uji coba kuesioner dan video animasi tentang penanganan *chocking* sudah tersusun dengan baik. Kemudian melakukan *pre test* dengan pengukuran kuesioner tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan. Tahap selanjutnya yaitu melakukan intervensi dengan melakukan *health education* menggunakan video animasi. Setelah diberikan intervensi dilakukan *post test* dengan mengukur tingkat pengetahuan ibu menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui ada pengaruh atau efektivitas *education* menggunakan video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan *chocking* pada anak. Dalam penelitian ini kriteria *sample* meliputi kriteria inklusi dan eksklusi dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel yang tersebut digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pre Test Pengetahuan Tentang Choking

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre Test Pengetahuan *Chocking* (n=37)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	2	5
Cukup	7	19
Kurang	28	76
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 1 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang *choking* diperoleh lebih dari setengahnya responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (76%), pengetahua cukup sebanyak 7 (19%) dan pengetahuan baik sebanyak 2 (5%).

2. Post Test Pengetahuan Tentang Choking

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pre Test Pengetahuan *Chocking* (n=37)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	30	81
Cukup	4	11
Kurang	3	8
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 2 yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang choking setelah diberikan edukasi diperoleh lebih dari setengahnya responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (81%), pengetahua cukup sebanyak 4 (11%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 (8%).

Pembahasan

Penelitian ini merupakan kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah. Hasil yang didapatkan dari dari 37 ibu yang hadir dengan hasil pre test sebesar 76% ibu belum mengetahui tentang penanganan *chocking* atau kategori pengetahuan kurang. Setelah dilakukan Pemberian penyuluhan penanganan choking, simulasi dan demonstrasi dan penyediaan fasilitas leaflet. Didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 81%.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mendukung program-program kesehatan, dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat secara dinamis dan efektif dalam jangka waktu tertentu. Melalui pendidikan ini, konsep-konsep kesehatan yang awalnya hanya dipikirkan oleh masyarakat awam dapat dikembangkan lebih lanjut (Trisnayanti & Kadek, 2023).

Media audio visual merupakan jenis media yang mampu menampilkan gabungan antara gambar dan suara secara bersamaan, yang mengandung pesan pesan pembelajaran. Salah satu bentuk media audio visual yang paling umum dikenal masyarakat adalah video. Media ini menggabungkan berbagai unsur secara terpadu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Media audio visual berperan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat memperkuat penyampaian informasi, pengetahuan, sikap, dan ide melalui kombinasi tulisan, kata-kata yang diucapkan, serta tampilan gambar dan suara. Adapun strategi yang efektif dalam melakukan pendidikan kesehatan yakni dengan pendidikan kesehatan tentang penanganan *chocking* dengan media audio visual.

Menurut Evinicha (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya pengetahuan seseorang salah satunya yaitu informasi, yang dimana informasi ini memudahkan seseorang untuk memperoleh sesuatu informasi dan dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru, dimana dengan adanya media audio visual ini ibu yang tadinya masih belum bisa mengerti atau memahami mengenai materi yang disampaikan, maka dengan adanya evaluasi penyuluhan dengan media audio visual ini ibu mempunyai pengetahuan baru lagi, yang artinya dalam proses penyuluhan dengan media audio visual ini ibu dipaksa untuk bisa fokus dan berfikir secara kritis terhadap materi yang

diberikan peneliti, sehingga secara kognitif otak dapat menstimulasi dan menyimpan memori dalam jangka panjang yang akan menyimpan pengetahuan dalam hipokampus, yang mana cara berfikir ibu yang tadinya ibu hanya melihat dan juga mendengarkan materi yang disampaikan melalui powerpoint dan ceramah namun dengan metode ini ibu dapat juga melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti sehingga setidaknya sedikit memori tentang pengetahuan ibu dalam penanganan choking.

Sesuai dengan teori defisit perawatan diri menurut Dorothea Orem dalam Abi (2016) penggunaan media audio visual dapat dianggap sebagai bagian dari sistem pendukung pendidikan, yang dimana dengan menggunakan media audio visual para ibu dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencegah dan menangani choking pada anak dengan cara yang lebih efektif, yang dimana alat media audio visual ini tidak hanya menjadi alat pendidikan tapi menjadi sarana untuk memberdayakan ibu dalam perawatan diri anak mereka.

Dengan mengintegrasikan kedua aspek tersebut, media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan pesan pembelajaran dibandingkan dengan media yang hanya memanfaatkan satu (Ramadhanti, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan Juliana et al., (2019) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui”, berdasarkan dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penanganan tersedak.

Edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk bisa membantu orang yang masalah sumbatan jalan napas akibat tersedak. Edukasi merupakan salah satu cara pendekatan pada keluarga yang baik dan efektif sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat. Berdasarkan beberapa uraian diatas maka perlu dilakukan studi literatur tentang pengaruh edukasi kepada masyarakat terhadap kemampuan untuk melakukan penanganan tersedak pada anak.

Berdasarkan hasil peneliti beropini bahwa media pendidikan kesehatan berupa media audio visual dapat merubah pengetahuan terdapat hasil perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang artinya ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia 1-6 tahun di Villa Pamulang Tangerang Selatan.

KESIMPULAN

Edukasi tentang choking yang dilakukan di Villa Pamulang Tangerang Selatan. Edukasi berisi tentang penanganan tersedak pada anak. Penelitian ini dilakukan guna meminimalkan kejadian kecacatan atau bahkan meninggal akibat lalai karena tersedak. Edukasi ini diberikan juga bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya orang tua untuk bisa membantu anak yang masalah sumbatan jalan napas akibat tersedak. Edukasi merupakan salah satu cara pendekatan pada keluarga yang baik dan efektif sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianty, S. (2023). Edukasi Orang Tua Penanganan Balita Tersedak Di Posyandu Puskesmas Nagaswidak Palembang. *Khidmah*, 5(2), 216-222.
- Meilani, E., & Fitriana, N. F. (2023). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Menangani Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Posyandu. *J Kesehat Masy*, 7, 830-5.
- Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 87-93.
- Pangaribuan, R., Tarigan, J., Naibaho, I. G., & Siahaan, A. (2023). Penyuluhan dan simulasi pertolongan pertama pada anak dengan tersedak di Dusun II Desa Sei Mencirim Kab. Deliserdang. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 1(2), 280-286.
- Ramadhanti Tawafani. (2023). Efektifitas Health Education Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Balita Stunting Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeg Desa Mekarsari.
- Rica Ratna Sari, R. (2021). *Pengaruh Pemberian Video Animasi Dan Simulasi Terhadap Praktik Penanganan Tersedak Pada Balita Di Posyandu Dusun Pandeyan* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Sari, A. S., & Saputro, Y. A. (2022). Pengaruh edukasi keluarga tentang pencegahan perawatan cedera tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga. *Jemani (Jurnal Pendidikan Jasmani)*, 6(02).
- Trisnayanti, K. A. (2023). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG TRIAD KRR (SEKSUALITAS, HIV/AIDS, DAN NAPZA) DI SMA NEGERI 2 KUTA* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan 2023).